



## Penerapan Model *Community Based Education* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Di Polewali Mandar

Nasrah Natsir<sup>1</sup>, Latang<sup>2</sup>, Febriansa<sup>3</sup>, Muhammad Nur Alamsyah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

### Informasi Artikel

Diterima 27-10-2025  
Direvisi 15-12-2025  
Disetujui 18-12-2025

### Kata Kunci:

Penerapan, model community based education, mutu pendidikan, pondok pesantren

DOI: <https://doi.org/10.24114/jmic.v8i1.70197>

### How to Cite:

Nasrah Natsir, Latang, Febriansa, & Muhammad Nur Alamsyah. (2026). Penerapan Model *Community Based Education* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Di Polewali Mandar: Analisis Empiris Tentang Pendidikan Dalam Konteks Masyarakat Tradisional, Modern, Dan Global. *Journal of Millennial Community*, 8(1), 74-80. <https://doi.org/10.24114/jmic.v8i1.70197>

Copyright (c) 2026 Nasrah Natsir, Latang, Febriansa, Muhammad Nur Alamsyah



### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model *Community Based Education*. Pendekatan kualitatif naturalistik digunakan dalam penelitian ini dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi sample penelitian ini adalah sejumlah sekolah menengah pertama MTs yang terdapat pada Pondok Pesantren di Polewali Mandar. Penelitian ini berfokus pada (1) bagaimana kebijakan yang diambil oleh Pimpinan Pondok Pesantren dan tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui penerapan model *Community Based Education*, (2) Bagaimana program peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren dengan menerapkan model *Community Based Education*. (3) Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren terletak pada penerapan kedisiplinan yang tinggi. (4) Faktor apa yang menjadi pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan nilai Ujian Nasional, mengalami loncatan peningkatan dari rata-rata 6,96 menjadi 6,98, dan akhirnya naik signifikan menjadi 7,69 di tahun 2025 setelah penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat.

### Penulis Koresponden:

Nasrah Natsir

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jalan Pettarani No. 101 Kota Makassar 92222, Indonesia

Email: [nasrahn@unm.ac.id](mailto:nasrahn@unm.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai agen dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peran sentral sebagai pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pembangunan, khususnya di era globalisasi dan pasar bebas saat ini. Oleh karena itu, pembangunan sektor pendidikan yang terarah, terencana, intensif, efektif, dan efisien menjadi suatu keharusan agar suatu bangsa tidak tertinggal dalam persaingan global. Berbagai langkah strategis telah dan terus dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan serta penyempurnaan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan bahan ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun demikian, berbagai upaya tersebut hingga kini masih belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan konsep serta prinsip pendidikan berbasis masyarakat, yaitu: (1) Masyarakat memiliki hak untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat, baik pada jenjang formal maupun nonformal, sesuai dengan karakteristik agama, lingkungan sosial, dan budaya yang dimiliki, serta dilaksanakan oleh dan untuk kepentingan masyarakat. (2) Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat memiliki kewenangan untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum, sistem evaluasi, serta manajemen pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (3) Pendanaan penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, atau sumber lain yang sah menurut peraturan perundang-undangan. (4) Lembaga pendidikan berbasis masyarakat berhak memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, serta sumber daya lainnya secara adil dan merata dari pemerintah maupun pemerintah daerah.

Dari berbagai kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, terdapat beberapa madrasah yang turut berupaya, antara lain MTs Ma'arif NU Kanang, MTs DDI Kanang, dan MTs Arisalah Batetangnga. Upaya tersebut berawal dari tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, persepsi masyarakat terhadap sekolah gratis, serta rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensinya. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat di MTs Ma'arif NU Kanang, MTs DDI Kanang, dan MTs Arrisalah Batetangnga di Kabupaten Polewali Mandar belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam praktiknya, penerapan model ini belum mampu mendorong partisipasi aktif warga pondok pesantren, belum berhasil meningkatkan kedisiplinan mereka, serta belum didukung oleh pelaksanaan bimbingan teknis yang optimal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model Community Based Education. Fokus penelitian adalah pada kebijakan, program, strategi dan kedisiplinan kepala sekolah, guru,

arsiparis dan komite sekolah. Pendekatan kualitatif naturalistik digunakan dalam penelitian ini dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian adalah: (1) bagaimana Kebijakan yang diambil oleh Pimpinan Pondok Pesantren dan tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui penerapan model Community Based Education, (2) Bagaimana Program peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren dengan menerapkan model Community Based Education baik terhadap pimpinan Pondok Pesantren maupun tenaga pendidik. (3) Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren terletak pada penerapan kedisiplinan yang tinggi, sehingga semua tenaga pengajar disiplin dalam mengajar. Dan penyerapan materi pelajaran tercapai. (4) Faktor apa yang menjadi pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren setelah pengembangan Model Community Based Education. Adapun yang menjadi sample penelitian ini adalah sejumlah Pondok Pesantren dan Taman Pendidikan Alqur'an di Polewali Mandar.

## 2. METODE

Metode penelitian yang mengacu pada alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; serta (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Fokus penelitian diarahkan pada kajian faktor standar: (1) Isi, (2) Proses, (3) Kompetensi Lulusan, (4) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Sarana dan Prasarana, (6) Pengelolaan, (7) Pembiayaan, (8) Penilaian Pendidikan, dan koordinasi yang mempengaruhi kinerja penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai focus penelitian, maka peneliti menggunakan teknik purposive sample atau sampel bertujuan. Teknik purposive sample bahwa sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Teknik purposive sample merupakan pemilihan sampel yang didasarkan pada fokus penelitian dengan maksud untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin. Peneliti memilih narasumber yang menjadi tujuan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Dewan Guru beserta Operator, dan komite sekolah. Dapat dijelaskan bahwa elemen dari situasi sosial yang dimaksud adalah masyarakat sekitar sekolah. Aktornya adalah tenaga pendidik di pondok pesantren. Aktivasnya adalah penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dimana peneliti memakai berbagai pertimbangan yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan serta keingintahuan peneliti tentang karakteristik pribadi dari obyek yang diteliti. Wujud data dalam penelitian ini bersumber dari: 1) Informasi awal dipilih secara purposive, pada subyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti key informan. Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi dan

seterusnya. Lazimnya dengan snowball yang dilakukan secara serial atau berurutan, dan sampai menemui titik kejenuhan. 2) Dokumentasi yang dipakai untuk memperoleh data melalui bahan-bahan tertulis berupa Undang-Undang, Peraturan Daerah, kebijakan pemerintah daerah, bahan-bahan laporan dan arsip-arsip lain yang relevan.

Cara pengumpulan data yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam dengan format pertanyaan terbuka, observasi langsung, pemanfaatan dokumen tertulis termasuk sumber-sumber tertulis hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku administrasi dan catatan program. Dari beberapa teknik tersebut, penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan teknik dan sasarannya adalah sebagai berikut: a) Observasi partisipatif (participant observation) dengan Pengawas TK/SD; b) Wawancara secara mendalam (depth interview) dengan Kepala SD; c) Penelitian dokumen (documentation research) dengan mencari data pada kelengkapan tugas administrasi di lembaga pendidikan sekolah dasar; d) Observasi penelitian beberapa data yang diolah berhubungan dengan teknik pengumpulan data tersebut bersumber dari data primer dan data sekunder.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis model interaktif yang terdiri dari 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data penelitian ini mengacu pada teori dengan model interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, dalam proses ini data dipilah-pilah dan disederhanakan, sedangkan data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam menampilkan, menyajikannya dan menarik kesimpulan sementara; (2) penyajian data, data-data yang telah dipilah dan disisihkan tersebut menurut kelompok data serta disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat data direduksi; (3) penarikan kesimpulan, merupakan proses untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

### **3. HASIL & PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar telah mengalami peningkatan mutu yang signifikan. Saat ini, sekolah dasar mampu menjadi salah satu lembaga pendidikan formal terdepan yang berhasil menghasilkan peserta didik berprestasi. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) meningkatkan profesionalisme guru dengan menetapkan aturan yang menempatkan guru sesuai dengan kompetensinya, memberikan kepercayaan, serta melakukan pembinaan dan motivasi; (2) memperbaiki mutu serta sarana dan prasarana melalui kerja sama dengan berbagai lembaga atau instansi lain dalam pengadaannya; (3) meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mengembangkan berbagai model pendidikan; dan (4) mendorong peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan pemantapan, pelajaran tambahan, kerja sama dengan lembaga bimbingan belajar, membimbing guru untuk menciptakan pembelajaran

yang efektif, menumbuhkan budaya disiplin di sekolah, menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, serta mengikutsertakan siswa dalam berbagai ajang perlombaan.

Pada bagian pembahasan ini dijelaskan penerapan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya kesamaan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat, namun belum terjalin kerja sama yang efektif antara keduanya. (2) Program khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat belum tersedia secara formal, meskipun kepala sekolah dan guru telah berupaya merencanakannya. (3) Strategi peningkatan mutu pendidikan sekolah berfokus pada penerapan disiplin yang ketat, sehingga seluruh guru melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran menjadi optimal. (4) Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah meliputi tingginya profesionalisme guru dan penerapan disiplin yang konsisten. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas, yang berdampak pada pencapaian standar kelulusan siswa hingga seratus persen.

Faktor penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak tampak secara signifikan, meskipun sekolah belum memiliki program khusus terkait hal tersebut. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kebijakan yang tidak selaras antar pihak ternyata tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dan tidak berdampak pada mutu pendidikan. (2) Perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas kegiatan sekolah, karena setiap elemen melaksanakan tugasnya secara terpadu dan terarah menuju peningkatan mutu pendidikan. (3) Penerapan disiplin yang tinggi mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan daya serap siswa terhadap materi, dan menghasilkan tingkat kelulusan seratus persen setiap tahunnya. (4) Tingginya profesionalisme guru yang disertai kedisiplinan menjadi faktor pendukung penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dianggap sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan belajar mengajar yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholder). Pelaksanaan pembelajaran di SD juga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masyarakat ini berlandaskan pada prinsip dari warga sekolah, oleh warga sekolah, dan untuk warga sekolah. Pendidikan yang berorientasi pada warga sekolah berarti pendidikan tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata komunitas sekolah.

Keberhasilan penerapan model ini terlihat dari berbagai prestasi yang diraih di tingkat kabupaten serta hasil observasi terhadap nilai Ujian Nasional, yang menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir dari rata-rata 6,96 menjadi 6,98, dan akhirnya naik signifikan menjadi 7,69 setelah penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan: (1) Guru perlu memperluas dan mengembangkan perannya dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah. (2) Kepala sekolah diharapkan memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pengelolaan peningkatan mutu pendidikan. (3) Kepala sekolah juga perlu menciptakan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan selektif dalam pembagian tugas agar tercipta lingkungan kerja yang produktif dan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, B. (2015). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. (2007). *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mujiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Asdi Maha Sadya.
- Ibtihsan Abu, D. (2008). *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu Ihsan.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa, E. (2015). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2013). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: PT Transito.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: PT Sinar Grafika.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang *Pembangunan Jangka Menengah Nasional*. Jakarta: PT Sinar Grafika.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijanarko, S. B. (2015). *Hubungan partisipasi masyarakat dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa* (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zubaedi. (2015). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>

- Damayanti, W., Firdaus, A. I., Utami, D. W., Nurhayati, S., & Panjawa, J. L. (2023). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Desa Magersari Di Era Globalisasi. *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)*, 3(2), 80–90.
- Fitriana, E. D., Nurafni, A., Rahmah, D., & Anfasa, A. L. (2024). Penguatan Ekonomi Kreatif pada UMKM di Desa Turunrejo Melalui Sosialisasi Strategi Pemasaran di Era Digital Strengthening the Creative Economy in UMKM in Turunrejo Village Through Socialization of Marketing Strategies in the Digital Era. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(3).
- Judijanto, L., Halfi, M., Syahputra, I., & Djunaidi, F. G. (2025). Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Pemberdayaan Komunitas Lokal di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(02), 76–85. <https://doi.org/10.58812/sish.v2.i02>
- Kurniawan, F., Machmud, M. T., Sudirman, Anifah, Bangun, M. B., Ndaraha, E. D., & Hasanah, F. (2025). *The Artificial Intelligence ( AI ) Utilizing to Assist Digital Marketing in Indonesia : A Systematic Literature Review during 2019-2024 The Artificial Intelligence ( AI ) Utilizing to Assist Digital Marketing in Indonesia : A Systematic Literature Review. January.* <https://doi.org/10.4108/eai.17-9-2024.2352992>
- Lestari, S. (2024). Peran Pendidikan Sosial dan Kreativitas Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Era Digital. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal (ADIMAS Jurnal)*, 5(1), 2–7.
- Priyadi, Z. A., Dewi, I. R., & Wulandari, O. A. D. (2022). Transformasi Digital dan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ekonomi Kreatif Berkelanjutan di Era Society 5.0. *Ekraf: Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif Indonesia*, 1(2), 84–90.
- Taptajani, D. S., Muharom, R. P., Raihan, M., Al-Zayyan, S. K., Bagaskara, E. S., Putri, P., Fauziah, A. A., Pratama, C., Fedy, M. A. Z. P., Mauludin, Z., Syadiah, M. A., Wahyuni, R. S., Septiandi, R., Nirmala, D. S., Al-Jabbar, A. N. I., Suryana, L. D., Hadianto, I. M., Fathurrohman, S., Maulana, R., & Afrizal, N. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Dalam Pengenalan Dan Pengembangan Skill Untuk Menghadapi Era Digitalisasi 4.0. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2), 79–88. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1461>
- Utami, E. T., Putri, F. N., Djatunisa, I., & Puspita, K. A. (2024). Transformasi Digital dan Pemberdayaan Ekonomi: Analisis Literasi Digital dan Finansial Pada UMKM Angkringan Guna Meningkatkan Labor Demand di Polokarto. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
- Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122.
- Wahyuni, A., Zhalfa, E., Saputra, M. A., & Meihan, A. M. (2024). Literasi digital sebagai upaya mewujudkan masyarakat melek teknologi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 163–171. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21507>